

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi Kesehatan

a. Pengertian Edukasi Kesehatan

Edukasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga disebut dengan pendidikan, yang artinya peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui praktik belajar atau instruksi. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengingat hal-hal atau situasi nyata, mendorong pengarahannya diri (*self-direction*), dan aktif memberikan ide atau informasi baru (Yunita, 2020). Edukasi diberikan sejak bayi hingga seumur hidup. Semua anak memerlukan pendidikan agar kelak memperoleh pengetahuan yang bermanfaat di masa yang akan datang. Sistem pendidikan sekarang sudah tidak lagi menggunakan teori dan pembelajaran sudah mulai memanfaatkan teknologi modern. Edukasi adalah proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, perlu adanya upaya terus menerus untuk meningkatkan pendidikan secara sistematis dan yang berkualitas. Hal ini dilakukan supaya tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik (Fadillah, 2021).

Edukasi kesehatan merupakan upaya bentuk intervensi yang ditujukan kepada perilaku untuk mempengaruhi kesehatan individu,

kelompok, orang lain sehingga sesuai dengan harapan pemberi edukasi dan promosi kesehatan. Edukasi kesehatan mengupayakan masyarakat dapat pengaruh yang positif dalam peningkatan kesehatan. Definisi ini meliputi poin-poin seperti input (pendidik dan sasaran edukasi kesehatan), dan output (melakukan sesuai yang diharapkan). Salah satu hasil yang diharapkan dari edukasi adalah perilaku yang lebih baik, berarti bahwa edukasi kesehatan tepat sesuai sasarannya. Pada dasarnya, edukasi kesehatan adalah menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Dengan ini, masyarakat diharapkan akan mengetahui tentang kesehatan lebih baik (Notoatmojo, 2018).

Edukasi media memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang masalah yang sedang mereka dihadapi. Melalui edukasi berbasis multimedia dapat membantu remaja memahami pentingnya menjaga kesehatan diri. Namun, edukasi tentang masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan pada remaja merupakan suatu bagian terpenting dalam upaya peningkatan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan melalui media menjadi salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kesehatan remaja (Arti dkk, 2023).

b. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan dari edukasi adalah untuk menetapkan masalah dan kebutuhan orang yang bersangkutan, memberi sumber daya yang

dibutuhkan untuk memahami apa yang dapat dilakukan terhadap masalahnya, dan memutuskan kegiatan yang paling tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Selain itu, untuk mendorong perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Edukasi kesehatan diharapkan dapat mengurangi kematian dan kesakitan (Ivena dkk, 2022).

Tujuan edukasi kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka sehingga produktif secara ekonomi dan pendidikan kesehatan di semua program kesehatan, termasuk pencegahan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, dan program kesehatan lainnya (Rosyidah dkk, 2021).

c. Sasaran Edukasi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2018), terdapat 3 sasaran kelompok promosi kesehatan yaitu:

1) Sasaran primer (*Primary Target*)

Berdasarkan dengan permasalahan kesehatan, sasaran dikelompokkan menjadi: kepala keluarga, ibu hamil dan menyusui untuk yang mengalami KTA (kesehatan ibu dan anak), anak sekolah untuk remaja.

2) Sasaran sekunder (*Secondary Target*)

Upaya promosi kesehatan pada kelompok sasaran sekunder meliputi: tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat. Dengan hal ini, kelompok sekunder setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat memberikannya kepada masyarakat sekitar.

3) Sasaran tertier (*Tertiary Target*)

Pembuat kebijakan atau keputusan di tingkat pusat maupun daerah termasuk sasaran tertier promosi kesehatan. Dengan kebijakannya, kelompok tersebut akan memiliki dampak terhadap perilaku tokoh Masyarakat (sasaran sekunder), dan masyarakat umum (sasaran premier).

2. Media *RCT-Site*

a. Pengertian Media

Dalam teknologi informasi, media didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara untuk proses komunikasi. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan optimal (Fadilah dkk, 2023).

Media berfungsi sebagai layanan yang memadukan teknologi dan komunikasi, serta kebutuhan akan teknologi canggih. Salah satunya adalah dalam dunia peneliti dan kegiatan belajar. Pembelajaran telah berhasil mengubah kegiatan tradisional menjadi

sesuatu yang modern dengan mengadopsi metode hasil kombinasi dari berbagai media belajar (Saleh dkk, 2023).

Media promosi kesehatan adalah suatu alat bantu dalam menyampaikan materi kesehatan. Alat bantu disebut juga sebagai alat peraga, karena membantu dalam promosi kesehatan. Prinsip dibalik pengembangan alat peraga bahwa panca indra setiap masyarakat menerima pengetahuan yang ada di dalamnya. Alat peraga sangat bermanfaat dalam promosi kesehatan karena mereka memungkinkan pesan tentang kesehatan disampaikan dengan lebih jelas dan masyarakat menerimanya dengan cara yang tepat. Selain itu, alat peraga juga membantu masyarakat dalam memahami aspek-aspek kesehatan yang kompleks sehingga dapat memahami manfaatnya untuk kehidupan (Notoatmodjo, 2018).

Media *RCT-Site* adalah singkatan dari *Root Canal Treatment Site*, merupakan multimedia berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang menggunakan aplikasi *google site*. *Google site* merupakan salah satu hasil inovasi google sebagai situs web pembelajaran. Pengguna dapat memanfaatkan *google site* untuk pembelajaran karena mudah dikelola. Selain itu, Penggunaan media berbasis web dianggap efisien karena meningkatkan pengetahuan dan hasil pembelajaran dengan konten berupa gabungan dari teks, grafik, animasi, gambar, video, dan suara. Hasil publikasi dari *google site* berupa media berbasis web yang bisa

dijalankan di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, komputer, dan handphone (Nasution dkk, 2021).



Gambar 1. Halaman Utama *RCT-Site*



Gambar 2. Halaman Isi *RCT-Site*

Menurut Suryaningsih (2020), kemajuan teknologi seharusnya dapat meningkatkan keinginan dan mendorong seluruh masyarakat untuk membuat karya, mengakses berbagai sumber pengetahuan, dan memperluas wawasan. Disebutkan bahwa penggunaan teknologi saat ini di lembaga pendidikan dapat bermanfaat dan membantu di berbagai tingkat pendidikan.

Kelebihan dari *google site* yaitu mudah untuk digunakan, dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet, tampilan bisa disesuaikan dengan jenis perangkat yang digunakan, menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif dan kemampuan untuk menggabungkan informasi dari sumber yang berbeda. Selain itu, karena *google site* berbeda dengan metode ceramah yang biasa digunakan guru atau pematari untuk menjelaskan materi di ruangan, sumber-sumber ini akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Halim dan Halim, 2024). Selain itu, media *RCT-Site* memiliki kelebihan karena telah melalui penilaian oleh ahli media dari bidang teknologi pendidikan sehingga tampilan, desain, dan penyajian materi disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan responden remaja agar lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Kekurangannya dari *google site* yaitu keterbatasan fitur dan pengaturan, keterbatasan pada penyimpanan gratis, tidak mendukung script dan iframe pada halamannya, keterbatasan kontrol terhadap tampilan dan branding, serta keterbatasan untuk mengupload file besar (Djoko dkk, 2024). Selain itu, pada pengembangan media *RCT-Site* masih terdapat keterbatasan karena belum melibatkan ahli substansi, yaitu dokter spesialis konservasi gigi, sehingga validasi materi secara mendalam dari aspek keilmuan konservasi gigi belum dapat dilakukan secara optimal.

b. Jenis Media

Berdasarkan fungsinya, menurut Notoatmodjo (2018) media ini dibagi menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik dan media papan:

1) Media cetak

Media cetak dapat digunakan untuk menyebarkan berbagai pesan kesehatan, antara lain sebagai berikut: a) *booklet* adalah media menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk buku berupa tulisan dan gambar; b) *leaflet* adalah media informasi melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi berupa kalimat dan gambar, atau kombinasi lainnya; c) *flyer* (selebaran) adalah media yang bentuknya seperti leaflet namun tidak berlipat; d) *flip chart* (lembar balik) adalah media informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. biasanya berbentuk buku di mana setiap lembar berupa gambar dan lembar baliknya berisi pesan informasi; e) rubrik adalah media cetak berupa majalah yang berkaitan dengan kesehatan; f) poster adalah media cetak berisi informasi kesehatan yang biasa ditempel di tempat umum; g) foto yang menggambarkan informasi kesehatan

2) Media elektronik

Media elektronik dapat digunakan untuk menyebarkan berbagai pesan kesehatan, antara lain sebagai berikut: a) televisi adalah media elektronik yang menyampaikan informasi

kesehatan melalui media televisi dalam bentuk forum diskusi, sintron, TV Spot, dan lainnya; b) radio adalah media elektronik yang menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk obrolan, ceramah, dan sandiwara radio, dan lainnya; c) *slide* adalah media elektronik yang juga digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk powerpoint, google slides, dan canva; d) film strip adalah media elektronik yang menyampaikan informasi kesehatan berupa gambar yang dicetak kemudian diproyeksikan menggunakan proyektor.

3) Media papan (*billboard*)

Papan (*billboard*) yang biasanya dipasang di tempat-tempat umum dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan yang biasanya ditempel di kendaraan umum.

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari diperoleh melalui penginderaan yang dilakukan oleh panca indra manusia, termasuk penciuman, penglihatan, pendengaran, raba, dan rasa. Pengetahuan kognitif memiliki peran sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) dalam pengetahuan menentukan perilakunya (Kusnadi, 2021). Proses mencari tahu dalam pengetahuan mencakup berbagai cara dan ide, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman. Memori tentang apa yang diketahui melalui dalam proses belajar, pengalaman, atau informasi dari orang lain sebagai ciri pokok pengetahuan (Ridwan, 2021).

Pengetahuan termasuk salah satu komponen penting dari eksistensi manusia karena hasil dari aktivitas berfikir dan pemahaman yang dilakukan oleh manusia. Berpikir membedakan manusia dengan jenis lainnya, seperti hewan. Ada dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan empiris yang menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan fakta. Pengetahuan rasional, yang didasarkan pada budi pekerti merupakan pengetahuan yang tidak menekankan pengalaman tetapi hanya rasio (Octaviana dkk, 2021).

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pernyataan-pernyataan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang, yang dibagi menjadi kategori (Swarjana, 2022):

- 1) Pengetahuan kurang apabila skor 0-5 (<60%)
- 2) Pengetahuan cukup apabila skor 6-7 (60-79%)
- 3) Pengetahuan baik apabila skor 8-10 (80-100%)

4. Minat

a. Pengertian minat

Minat merupakan sesuatu pribadi dan berhubungan dengan sikap. Individu yang berminat terhadap suatu objek akan memiliki dorongan untuk mendapatkan objek tersebut. Maka, minat dapat diartikan sebagai keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu (Yandi dkk, 2023).

b. Faktor-faktor minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat: 1) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu. Faktor internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemauan, kemudian aspek fisiologis dan kesehatan; 2) Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat seseorang tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut memiliki aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar (Mesra dkk, 2021).

5. Perawatan Saluran Akar

a. Pengertian perawatan saluran akar

Perawatan saluran akar adalah suatu perawatan penyakit pulpa melibatkan ekstraksi pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan penambalan bahan pengisi untuk mencegah infeksi berulang. Perawatan saluran akar dilakukan untuk mencegah penyakit menyebar dari pulpa ke jaringan periapikal dan untuk mengembalikan kondisi gigi yang sakit agar jaringan sekitarnya dapat menerima secara biologis (Kartinawanti dan Asy'ari, 2021).

Karies memiliki tingkatan diantaranya karies superfisialis, karies media, dan karies profunda. Jika kerusakan gigi pada karies

superfisialis tidak menimbulkan keluhan, namun gigi akan menimbulkan keluhan rasa sakit jika gigi kerusakannya mencapai tingkatan karies media dan profunda. Kerusakan pada tingkatan karies superfisialis dan media bisa ditangani dengan melakukan penambalan gigi biasa, tetapi pada kerusakan gigi tingkatan profunda yang sudah mengenai pulpa maka gigi yang mengalami kerusakan tersebut harus dilakukan perawatan saluran akar. Tujuan dilakukannya perawatan saluran akar adalah untuk mempertahankan gigi agar tidak dicabut, tetapi jika pulpa gigi sudah rusak dan tidak dapat diperbaiki maka gigi harus dilakukan pencabutan. Karena persepsi sehat sakit pasien tentang perawatan saluran akar berbeda-beda, maka perawatan saluran akar tidak dapat dilakukan sampai kunjungan kedua atau ketiga saja karena perawatan saluran akar merupakan prosedur yang berkesinambungan (Prasetyowati dkk, 2023).

b. Klasifikasi penyakit pulpa

Pulpa merupakan jaringan ikat yang terdiri dari cairan jaringan, sel-sel limfatik, pembuluh darah, saraf, odontoblast, fibroblast, dan substansi inter selular. Pulpa memiliki fungsi sebagai *formative, sensory, nutritive*, dan *protective*. Menurut Kartinawanti dan Asy'ari (2021), ada beberapa klasifikasi penyakit pulpa yaitu:

1) Pulpitis reversibel

Pulpitis reversibel merupakan inflamasi pulpa dari ringan hingga sedang yang disebabkan oleh rangsang noksius. Faktor-faktor yang menyebabkan pulpitis reversibel diantaranya erosi servikal, stimulus ringan contohnya atrisi oklusal, kesalahan dalam prosedur operatif, dan sebagainya.

Gejala dari pulpitis reversibel yaitu rasa sakit hilang saat stimulus dihilangkan, radiografiik periradikuler terlihat normal, rasa sakit sulit terlokalisir, dan gigi masih normal saat diperkusi kecuali terdapat trauma pada bagian oklusal.

2) Pulpitis ireversibel

Pulpitis ireversibel merupakan radang pulpa yang disebabkan karena invasi bakteri yang telah menyebar sehingga pulpa tidak dapat diperbaiki dan pulih kembali seperti semula. Gejala yang dialami berupa nyeri spontan yang terus menerus meski tanpa ada penyebab dari luar, nyeri yang tidak dapat terlokalisir, dan nyeri berkepanjangan jika terkena rangsangan dingin atau panas.

3) Pulpitis hiperplastik

Pulpitis hiperplastik merupakan pulpa polip yang terjadi karena dari proliferasi jaringan pulpa yang sudah terinflamasi akut. Penyebabnya yaitu vaskularisasi yang cukup pada

proliferasi jaringan, pulpa yang muda dan daerah yang besar untuk kepentingan drainase.

4) Nekrosis pulpa

Nekrosis pulpa merupakan keadaan pulpa sudah mati, pembuluh darah sudah tidak ada, dan syaraf pulpa sudah tidak bisa berfungsi. Pulpa yang sudah nekrosis, maka gigi tersebut asimtomatik hingga gejala timbul karena perkembangan penyakit yang meluas ke dalam jaringan periadikuler. Nekrosis pulpa terjadi karena komplikasi dari pulpitis akut yang tidak mendapat perawatan yang baik.

c. Indikasi perawatan saluran akar

Indikasi perawatan saluran akar adalah kondisi pulpa gigi yang terdiri dari jaringan saraf dan pembuluh darah mengalami peradangan yang tidak dapat pulih secara alami sehingga memerlukan tindakan medis untuk mempertahankan fungsi gigi di dalam rongga mulut. Menurut Fedele (2023), indikasi perawatan saluran akar terdiri dari:

- 1) Gigi vital dengan anatomi sederhana
- 2) Gigi nekrosis tanpa lesi periapikal
- 3) Adanya abses gigi
- 4) Karies atau restorasi yang mendalam yang membuka pulpa
- 5) Pulpitis simtematik

- 6) Gigi yang masih bisa diselamatkan dan memungkinkan untuk direstorasi
- 7) Gigi dengan jaringan periodontal yang masih sehat
- d. Kontraindikasi perawatan saluran akar

Menurut Rahmayanti dan Muryani (2020), kontraindikasi perawatan saluran akar sebagai berikut:

- 1) Rasa sakit pada gigi nekrosis tanpa disertai fistula untuk drainase
- 2) Periodontitis akut
- 3) Tidak dapat membuka mulut dengan waktu yang lama
- 4) Gigi dengan kelainan anatomi berat
- 5) Gigi berakar banyak
- e. Tahapan perawatan saluran akar

Perawatan saluran akar adalah salah satu tindakan dari perawatan endodontik. Tujuan dari perawatan tersebut adalah untuk menghilangkan dan mencegah bakteri masuk lebih dalam ke dalam sistem saluran akar. Perawatan saluran akar memiliki tiga tahap utama yang dikenal sebagai *triad endodontik*, yang meliputi preparasi biomekanis, sterilisasi, dan pengisian saluran akar yang hermetis. Tiga tahap ini berfungsi untuk keberhasilan perawatan saluran akar. Tahap preparasi saluran akar meliputi pembersihan dan biomekanis. Preparasi saluran akar dilakukan secara mekanik menggunakan alat preparasi dan dikombinasikan secara kimiawi dengan bahan irigasi. Irigasi saluran akar menjadi salah satu tahapan

penunjang keberhasilan perawatan karena berfungsi menghilangkan debris, menghilangkan *smear layer*, dan sebagai pelarut jaringan serta pelumas. Salah satu larutan irigasi yang sering digunakan dalam bidang kedokteran gigi. Kemudian, tahap sterilisasi dengan irigasi dan desinfeksi saluran akar. sterilisasi akan diisi menggunakan bahan pengisi saluran akar untuk mencegah bakteri dan cairan rongga mulut masuk dan berkembang biak di dalam saluran akar. Tahap pengisian saluran akar (obturasi) dimana saluran akar yang telah dilakukan preparasi bertujuan menutup saluran akar yang rapat (hermetis) (Kartinawanti dan Asy'ari, 2021).

6. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dengan rentang usia antara 10-19 tahun sedangkan menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun. Fase remaja sangat rentan terhadap risiko kesehatan karena perkembangan tubuh yang pesat, maka dibutuhkan sumber nutrisi yang cukup (Kusnadi, 2021).

Menurut Hamidah dan Rizal (2022) ada tiga tahapan perkembangan remaja, yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja madya (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).

- a. Remaja awal (*early adolescent*): tahap awal, pertumbuhan cepat di mana perubahan terjadi pada bagian tubuh tertentu bagi laki-laki dan perempuan. Perubahan fisik remaja perempuan lebih cepat terjadi

pada awal pubertas dibandingkan remaja laki-laki. Perubahan sikap seperti, cenderung egois dan merasa benar apapun yang mereka pikirkan dan lebih suka melakukan apapun sendiri tanpa bantuan orang tua. Hal ini menyebabkan orang dewasa sulit memahami remaja awal karena terlalu egois. Dengan itu, orang tua harus membantu anak memahami pubertas supaya mereka tidak merasa cemas ketika perubahan fisik terjadi.

- b. Remaja madya (*middle adolescent*): tahap ini, suara anak laki-laki berubah, berat badan dan tinggi badan meningkat, dan jerawat muncul. Di sisi lain, perubahan fisik pada anak perempuan sudah sangat matang, dan masa menstruasi semakin teratur. Mulai tertarik untuk memiliki hubungan romantis dengan lawan jenis, lebih banyak perdebatan dengan orang tua, dan bahkan mulai menunjukkan kenakalan remaja. Selain itu, lebih menghabiskan waktu dengan teman sebaya dan cenderung bertindak tanpa berpikir panjang, dan bingung karena tidak dapat memilih antara peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, pesimistis, idealis, dan sebagainya.
- c. Remaja akhir (*late adolescent*): tahap akhir ini, sudah mencapai batas maksimalnya, emosionalnya lebih terkendali, mulai memikirkan bagaimana sikapnya berdampak pada hukum, dan cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan, meminta pendapat orang tua dan orang lain tentang apa yang akan mereka lakukan di masa depan terutama yang berkaitan cita-cita. Masa

konsolidasi menuju periode dewasa ditunjukkan oleh lima hal: minat yang semakin kuat pada fungsi intelektual, ego yang mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan mengalami pengalaman baru, pembentukan identitas seksual yang tidak akan berubah kembali, dan egosentrisme (terlalu berfokus pada diri sendiri).

7. *Powerpoint*

Powerpoint adalah aplikasi software yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi seperti tulisan, gambar, foto, berbagai warna dan jenis tulisan, dan video. Dalam pembelajaran, powerpoint dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta menarik perhatian, merangsang pikiran, dan keinginan belajar sehingga proses belajar terkendali (Ariyani dan Ganing, 2021).

Microsoft powerpoint merupakan *software* yang digunakan untuk berbagai jenis presentasi, seperti kursus, seminar, dan sebagainya. Aplikasi ini mempercepat pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik. *Powerpoint* memiliki beberapa indikator dalam penggunaannya sebagai media presentasi dalam penyampain materi diantaranya komputer atau laptop dan LCD (*Liquid Crystal Display*) (Aditya dkk, 2023).

Menurut Hasanah (2020), *powerpoint* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihannya; a. memudahkan pengguna membuat slide presentasi; b. *microsoft powepoint* memudahkan

seseorang menggunakan alat bantu berupa *screen projector*; c. template bervariasi untuk mempercantik latar belakang pada saat presentasi; d. fitur *cloud* merupakan salah satu fitur *save to one cloud* yakni penyimpanan sebelum pengguna menaruh ke local storage; e. fitur *authoring* untuk memproteksi dokumen dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yaitu *authorisasi*; dan sebagainya.

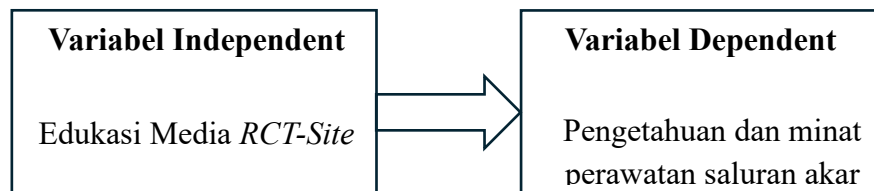
Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dari aplikasi *microsoft powerpoint* yaitu: a. hanya bisa digunakan pada platform *microsoft*, sehingga pengguna harus mengunduh terlebih dahulu; b. ketidaksamaan dokumen tiap versi; c. mudah mengalami *hang* atau *crash*; d. tergolong program berat yang menyebabkan pengguna harus memiliki memori yang besar.

B. Landasan Teori

Pada masa remaja, masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemui yaitu karies. Karies yang tidak dilakukan perawatan akan mengalami bau mulut, rasa nyeri, ngilu hingga pencabutan gigi yang dapat menurunkan fungsinya dalam kehidupan sosial, keluarga, dan bahkan bisa menurunkan aktivitas dalam belajar akibat sering tidak masuk sekolah karena malu bertemu dengan orang lain. Masalah kesehatan gigi dan mulut ditandai karena kurangnya pengetahuan dan minat. Untuk meningkatkan pengetahuan dan minat remaja perlu mendapatkan edukasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan dalam hal mempertahankan serta meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial sehingga produktif secara ekonomi dan

pendidikan kesehatan di semua program kesehatan. Edukasi tentang perawatan saluran akar, yang tujuannya agar gigi tetap dipertahankan daripada pencabutan memerlukan suatu media yaitu *google site*, salah satu inovasi google sebagai situs web pembelajaran yang termasuk multimedia karena berupa teks, grafik, animasi, gambar, video, dan suara. Hasil dari publikasinya berupa media berbasis web yang bisa dijalankan di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, komputer, dan handphone.

C. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep maka hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh edukasi media *RCT-Site* terhadap pengetahuan dan minat perawatan saluran akar pada remaja.